

PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDIT DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di DIY)

Yati

Universitas PGRI Yogyakarta

2017

ABSTRACT

This study was aimed to examine the effect of workload, audit experience and professional skepticism the auditor's ability to fraud detection. Sample of this study using 8 public accounting firms in special region of Yogyakarta with 80 respondents that are manager, supervisor, senior auditor and junior auditor. Data collection techniques using questionnaires.

Data analysis method this study using multiple regression and hypothesis test using t-test with significance level of 5%. Hypothesis this study is: H_1 : work load have effect towards auditor's ability to detecting fraud, H_2 : audit experience have effect towards auditor's ability to detecting fraud and H_3 : professional skepticism have effect towards auditor's ability to detecting fraud.

Results this study indicate that work load don't have effect towards auditor's ability to detecting fraud its means that H_1 not supported because significance level above 5%. Audit experience and professional skepticism have effect towards auditor's ability to detecting fraud its means that H_2 and H_3 is supported. The value of adjusted R square is 19,6% that means fraud detection ability of auditor can explain 19,6% by workload, audit experience and professional skepticism and the remaining of 80,4% is influenced by other variable that is not included in this study.

Keywords: workload, audit experience, professional skepticism, auditor ability and fraud.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menggunakan sampel 8 Kantor Akuntan Publik di DIY dengan jumlah responden sebanyak 80 orang yang terdiri dari manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis penelitian ini yaitu: H_1 : beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, H_2 : pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan H_3 : skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan dalam auditor mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berarti H_1 tidak didukung karena taraf signifikansi lebih dari 5%. Pengalaman audit dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berarti H_2 dan H_3 didukung. Nilai *adjust R*² sebesar 19,6% yang berarti kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan sebesar 19,6% oleh beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: beban kerja, pengalaman audit, skeptisisme profesional, kemampuan auditor dan kecurangan.

A. Latar Belakang Masalah

Penyajian dan pelaporan keuangan dimungkinkan terjadi salah saji material, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan. Salah saji terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasari, yang berakibat terjadi salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (IAI, 2014).

Kecurangan semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus ditingkatkan. Auditor dituntut untuk mampu mendeteksi kecurangan apabila terjadi kecurangan dalam melaksanakan tugas audit. Masalah yang timbul adalah auditor memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor, misalnya beban kerja yang dihadapi auditor, tingkat pengalaman auditor yang berbeda, dan sikap skeptis yang berbeda (Eko Ferry A, 2014).

Beban kerja dapat menghambat kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan karena kelebihan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor. Beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor dan batasan waktu yang disediakan untuk melakukan proses audit. Beban kerja auditor disebabkan oleh banyaknya entitas atau perusahaan yang meminta auditor untuk menyelesaikan beberapa kasus pemeriksaan pada awal tahun yang mengakibatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafifah Nasution dan Fitriany (2012). Hasil penelitian menunjukkan beban kerja berpengaruh negatif terhadap profesional auditor yang berakibat pada penurunan

tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan penelitian tersebut, beban kerja diduga menjadi salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman audit diperoleh dari pekerjaan yang secara berulang-ulang dilakukan auditor dalam melakukan proses audit. Pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuat seorang individu menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta lebih mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Singgih dan Iruk R.B (2010). Pada dasarnya pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non-formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan yang tidak lazim dari laporan keuangan tetapi auditor dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya dibandingkan dengan auditor yang memiliki sedikit pengalaman (Hafifah Nasution dan Fitriany, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suzy Noviyanti (2008), selain pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), skeptisisme profesional juga berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisisme merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional tidak mudah menerima penjelasan klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek permasalahan. Sikap skeptisisme sangat dibutuhkan karena semakin banyak informasi tambahan yang diperoleh auditor maka auditor dapat membuktikan benar atau tidaknya gejala-gejala kecurangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Skeptisisme Profesional

Terhadap Kemampuan dalam Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini hal-hal yang diutarakan oleh peneliti yang sifatnya mendukung adanya penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang terdahulu, antara lain Hafifah Nasution dan Fitriany (2012), Eko Ferry Anggriawan (2014), dan Novita Ulfa (2015).

1. Hafifah Nasution dan Fitriany (2012) menganalisis pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Data yang diperoleh sebanyak 87 kuesioner dengan responden auditor junior, auditor senior, supervisor dan manajer. Hasil penelitian menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Eko Ferry Anggriawan (2014) menanalisis pengaruh pengalaman kerja, skeptisisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di 7 Kantor Akuntan Publik Di DIY. Data yang diperoleh sebanyak 45 kuesioner dengan responden auditor junior, auditor senior, supervisor dan manajer. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman kerja, skeptisisme dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Novita Ulfa (2015) menganalisis pengaruh pengalaman, beban kerja

dan pelatihan terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Data yang diperoleh sebanyak 48 kuesioner dengan responden auditor. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa pelatihan akan meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan, namun tidak ditemukan pengaruh antara pengalaman dan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman, beban kerja, dan pelatihan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.

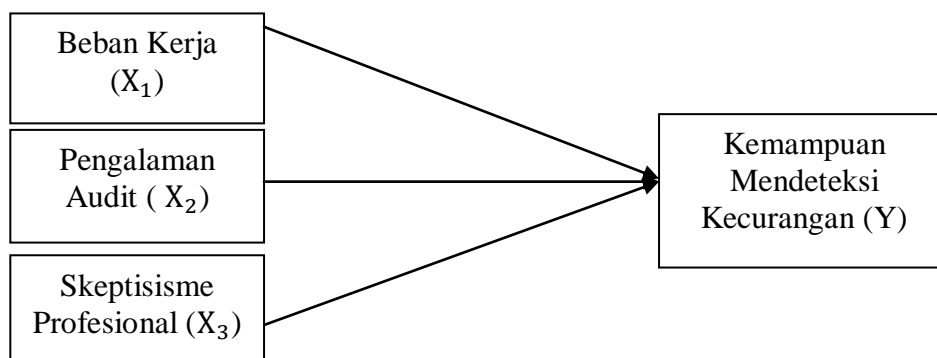
C. Kerangka Berpikir

Beban kerja auditor yang berlebih karena banyaknya tugas audit dapat menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) sehingga berakibat juga dengan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Beban kerja tidak selalu menjadi alasan bagi auditor untuk tidak dapat mendeteksi kecurangan karena tanggung jawab profesional yang harus dijalankan oleh auditor.

Auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman.

Auditor dengan skeptisisme profesional yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksi dengan cara mengembangkan pencarian informasi-informasi tambahan bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan

Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hafifah Nasution dan Fitriany (2012) menemukan bukti bahwa beratnya beban pekerjaan yang mengakibatkan kelebihan pekerjaan akan menurunkan kepuasan kerja dan kinerja auditor. Penelitian Liswan S dan Fitriany (2011) menemukan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Beban kerja yang semakin meningkat akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) sebuah perusahaan yang akan berakibat juga dengan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan (Sabrina K dan Indira Januarti, 2012). Penelitian Noviyani dan Bandi (2002) juga menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pendeteksian kecurangan mengharuskan auditor mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan relevan. Auditor harus berpikir kritis dalam

pengumpulan dan pemahaman bukti-bukti audit. Tanpa menerapkan skeptisisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena biasanya tindakan ini akan disembunyikan oleh pelakunya (Suzy Noviyanti, 2008).

Rosemary R Fullerton dan Cindy Durtschi (2004) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa auditor dengan skeptisisme profesional yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksi dengan cara mengembangkan pencarian informasi-informasi tambahan bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

E. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai bulan September 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Lokasi penelitian di Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subjek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian berdasarkan responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menggunakan 13 item pertanyaan mengacu pada penelitian Tri Ramaraya (2008). Instrumen untuk variabel beban kerja menggunakan kuesioner dengan 6 item pertanyaan mengacu pada penelitian Hafifah

Nasution dan Fitriany (2012). Instrumen untuk variabel pengalaman audit menggunakan kuesioner dengan 9 item pertanyaan mengacu pada penelitian Ida Suraida (2005), sedangkan instrumen untuk variabel skeptisisme profesional menggunakan kuesioner dengan 10 item pertanyaan mengacu pada penelitian Eko Very A (2014). Masing-masing instrumen penelitian memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 sehingga instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang reliabel (dapat dipercaya).

F. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Subjek penelitian ini adalah KAP di Daerah Istimwa Yogyakarta. Subjek penelitian sebanyak 8 Kantor Akuntan Publik dari 14 KAP. Dari 14 KAP terdapat 5 KAP yang menolak dan 1 KAP yang tidak ditemukan alamatnya, sehingga yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 KAP. Daftar 8 Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Alamat	Responden
1.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan rekan	Jln. Kranji No. 90 Serang Baru, Ngaglik Sleman.	13
2.	Hadori dan rekan Cab Yogyakarta	Jln. Dr Sardjito no.9, Yogyakarta	10
3.	Drs. Soeroso Donosapoetro	Jln. Beo no.49, Demangan Baru, Yogyakarta	11
4.	Henry dan Sugeng	Jln. Gajah Mada no.22 Yogyakarta	10
5.	Drs. Hadiono	Jln Kubini no.27 Yogyakarta	10
6.	M. Kuncara Budi Santosa	Jln Godean Km 5 no.104 Yogyakarta 55289	15
7.	Indarto Waluyo	Jln. Ringroad timur no.33, Wonocatur, Yogyakarta	7
8.	Dra. Suhartati dan rekan	Perum Nogotirto no.11, Gamping Selatan, Yogyakarta	8
Jumlah			84

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden auditor junior, auditor senior, supervisor, dan manajer pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden yang diteliti sebanyak 84

responden yang terdiri dari (auditor junior, auditor senior, supervisor, dan manajer). Kuesioner disebar dan ditujukan untuk auditor junior, auditor senior, supevisor dan manajer dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar	110	100%
Kuesioner yang tidak kembali	26	23,6%
Kuesioner yang kembali	84	76,4%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	4	3,6%
Kuesioner yang memenuhi syarat	80	72,7%

Data dikumpulkan dengan metode pemberian kuesioner kepada responden pada setiap KAP yang merupakan subjek penelitian. Subjek penelitian ini tidak semua KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta melainkan hanya 8 KAP. Pengambilan subjek penelitian dianggap cukup untuk mewakili penelitian yang dilakukan. Jumlah keseluruhan kuesioner

yang disebar pada KAP adalah 110 eksemplar. Kuesioner yang tidak kembali sejumlah 26 eksemplar, sedangkan kuesioner yang terkumpul dalam penelitian sejumlah 84 eksemplar, sedangkan yang tidak memenuhi syarat ada 4 eksemplar. Kuesioner yang memenuhi syarat ada 80 eksemplar.

2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden penelitian ini meliputi jabatan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja 80

auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta secara lengkap sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi responden

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Jabatan	1	4	3,238	0,830
Jenis Kelamin	1	2	1,413	0,495
Usia	20	47	29,5	7,209
Tingkat pendidikan	1	4	2,4	0,789
Lama bekerja	1	5	2,4	1,063

Tabel 3 menunjukkan deskripsi responden yang memaparkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, lamanya bekerja. Nilai minimum masing-masing profil responden berturut-turut adalah 1; 1; 20; 1; dan 1. Adapun nilai maksimum masing-masing variabel berturut-turut adalah 2; 4; 47; 4 dan 5. Sedangkan rata-rata (deviasi standar) profil responden masing-masing adalah 3,238 (0,830); 1,413 (0,495); 29,5 (7,209); 2,4 (0,789) dan 2,4 (1,063).

Jabatan terbagi menjadi 4, nilai 1 berarti manajer, 2 berarti supervisor, 3 berarti auditor senior, sedangkan nilai 4 berarti auditor junior. Rata-rata jabatan responden menunjukkan 3,238 yang berarti rata-rata jabatan responden adalah auditor senior. Jenis kelamin terbagi menjadi 2 yaitu nilai 1 berarti laki-laki, sedangkan nilai 2 berarti perempuan. Rata-rata jenis kelamin responden menunjukkan 1,413 yang berarti rata-rata jenis kelamin responden adalah laki-laki. Usia responden terbagi menjadi 4 yaitu usia < 25 tahun, 25 - 35 tahun, 36 - 45 tahun dan diatas 46 tahun dengan usia minimal 20 sedangkan usia maksimal 47 tahun. Rata-rata usia responden menunjukkan 29,5 berarti rata-rata usia responden adalah 29 tahun. Tingkat pendidikan terbagi menjadi 4 dengan nilai 1, 2, 3 dan 4 yang berarti tingkat pendidikan akhir S2, S1, D3, dan Sedang Menempuh S1. Rata-rata pendidikan

responden menunjukkan 2,4 berarti rata-rata pendidikan akhir responden adalah S1. Lama bekerja terbagi menjadi 5 yaitu lama bekerja < 1 tahun, 1-4 tahun, 5-8 tahun, 9-12 tahun dan diatas 12 tahun dengan lama bekerja minimal kurang dari 1 tahun sedangkan lama bekerja maksimal 18 tahun. Rata-rata lama bekerja responden menunjukkan 2,4 yang berarti rata-rata lama bekerja responden adalah 2 tahun.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 atau 5% (Imam Ghazali, 2001). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16, dilakukan terhadap 38 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel X_1 (beban kerja), 9 pertanyaan untuk variabel X_2 (pengalaman audit), 10 pertanyaan untuk variabel X_3 (skeptisisme profesional) dan 13 pertanyaan untuk variabel Y (kemampuan mendeteksi kecurangan). Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas

Variabel	Variabel X_1	Nilai Korelasi (r)	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Beban Kerja (X_1)	Pertanyaan 1	0,693**	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,776**	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,813**	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,750**	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,814**	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,659**	0,000	Valid

Pengalaman Audit (X_2)	Pertanyaan 1	0,395**	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,487**	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,566**	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,522**	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,534**	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,589**	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,554**	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,556**	0,000	Valid
	Pertanyaan 9	0,533**	0,000	Valid
Skeptisisme Profesional (X_3)	Pertanyaan 1	0,405**	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,352**	0,001	Valid
	Pertanyaan 3	0,459**	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,621**	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,599**	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,565**	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,548**	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,655**	0,000	Valid
	Pertanyaan 9	0,544**	0,000	Valid
	Pertanyaan 10	0,452**	0,000	Valid
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	Pertanyaan 1	0,364**	0,001	Valid
	Pertanyaan 2	0,361**	0,001	Valid
	Pertanyaan 3	0,415**	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,577**	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,438**	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,538**	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,517**	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,479**	0,000	Valid
	Pertanyaan 9	0,481**	0,000	Valid
	Pertanyaan 10	0,483**	0,000	Valid
	Pertanyaan 11	0,414**	0,000	Valid
	Pertanyaan 12	0,425**	0,000	Valid
	Pertanyaan 13	0,576**	0,000	Valid

Dari tabel 10 menunjukkan semua variabel beban kerja, pengalaman audit, skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dinyatakan valid karena tingkat signifikansinya dibawah 0,05 atau 5% , sehingga semua butir instrumen pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach Alpha instrumen dari masing-masing variabel. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Beban Kerja (X_1)	0,843	Reliabel
Pengalaman Audit (X_2)	0,671	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X_3)	0,701	Reliabel
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,697	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel beban kerja, pengalaman audit, skeptisisme profesional dan kemampuan mendeteksi kecurangan menunjukkan

nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 yaitu nilai Cronbach Alpha dari variabel beban kerja sebesar 0,843, variabel pengalaman audit sebesar 0,671, variabel skeptisisme

profesional sebesar 0,701 dan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,697. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-

variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian data pada penelitian ini diperoleh dari bantuan program SPSS versi 16 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	323,488	3	107,829	7,434	0,000 ^a
Residual	1102,312	76	14,504		
Total	1425,800	79			

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	26,185	6,384		0,000
Beban Kerja	-0,129	0,141	-0,912	0,364
Pengalaman Audit	0,347	0,122	2,837	0,006
Skeptisisme Profesional	0,411	0,123	3,358	0,001

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional) terhadap variabel terikat (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan).

Berdasarkan Tabel 6, dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y=26,185-0,129X_1+0,347X_2+0,411X_3$$

4. Uji Koefisien Determinan (R²)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,476	0,227	0,196	3,808

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai adjust R² sebesar 0,196 maka dapat diartikan bahwa 19,6% dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang terdiri atas beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional. Sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil Uji t dengan program SPSS seperti berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	26,185	6,384		0,000
Beban Kerja	-0,129	0,141	-0,912	0,364
Pengalaman Audit	0,347	0,122	2,837	0,006
Skeptisisme Profesional	0,411	0,123	3,358	0,001

1) Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,912 dengan tingkat signifikansi 0,364 lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini dapat terjadi karena beban kerja yang berlebih bukan merupakan alasan seorang auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan ataupun kekeliruan pada laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab profesional yaitu tanggung jawab atas tugas yang diterima auditor dijalankan secara profesional dan sesuai aturan yang ada. Auditor dituntut dapat mendeteksi kecurangan dan kekeliruan dalam laporan keuangan meskipun memiliki banyak tugas yang sedang dihadapi atau dalam tekanan waktu dalam menyelesaikan tugas.

2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor

dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,837 dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3) Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,358 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil Uji F dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	323,488	3	107,829	7,434	0,000 ^a
Residual	1102,312	76	14,504		
Total	1425,800	79			

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F hitung atau F Ratio sebesar 7,434 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti simultan seluruh variabel independen (beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan). Model regresi ini dapat menjelaskan bahwa beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 7,434 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara bersama-sama seluruh variabel independen (beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional) berpengaruh terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan).

Pengujian secara parsial variabel beban kerja diperoleh nilai t hitung sebesar -0,912 dengan tingkat signifikansi 0,364 lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil pengujian secara parsial variabel pengalaman audit diperoleh nilai t hitung sebesar 2,837 dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha =$

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil pengujian secara parsial variabel skeptisisme profesional diperoleh nilai t hitung sebesar 3,358 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil pengujian Adjusted R Square diketahui koefisien determinasi kedua variabel independen (beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional) terhadap variabel dependen (kemampuan auditor mendeteksi kecurangan) sebesar 0,196. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja, pengalaman audit dan skeptisisme profesional secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 19,6% terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sementara pengaruh faktor lain yang tidak diteliti sebesar 0,804 atau 80,4%.

B. Saran

Bagi instansi, khususnya Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta harus lebih memperhatikan pendidikan dan pelatihan auditor khususnya audit kecurangan mengingat saat ini marak terjadi tindak kecurangan di kalangan Pemerintah Indonesia khususnya tindak pidana korupsi.

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian. Penelitian bisa dilakukan terhadap seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

Data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada persepsi responden sebagai jawaban, sehingga akan menimbulkan masalah ketika jawaban yang diberikan tidak jujur. Sebaiknya digunakan juga metode wawancara agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih kuat dan dapat mendukung hasil yang diperoleh melalui metode survey.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. 2008. *Auditing Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2010). *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2012). "Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse". *Global Fraud Study*. Dari www.acfe.com (diakses pada 24-01-2014).
- Eko Ferry Anggriawan. 2014. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud". *Jurnal Nominal*, Vol.3, No.2, 101-116.
- Hafifah Nasution dan Fitriany. (2012). "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 15.
- Halim. 2008. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1 Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IAI. 2014. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2001. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 4". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Eksposure Draft Standart Perikatan Audit 240 : "Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta, Dewan Standar Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Ida Suraida. 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Sosiohumaniora*, Vol. 7 No.3, 186-202.
- Liswan Setiawan dan Fitriany. 2011. "Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 14.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Cetakan ke-6. Jakarta : Salemba Empat.
- Novita Ulfa. 2015. "Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, dan Pelatihan Terhadap Skeptisisme dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal Jom FEKON* Vol. 2 No. 1.
- Noviyani Dan Bandi. 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Penelitian Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan*. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*. September. hal 4-5.
- Nur Indiantoro. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosemary R Fullerton and Cindy Durtschi. (2004). *The Effect of Professional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors*. Working Paper Series.
- Sabrina K dan Indira Januarti. 2012. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor". *Jurnal dan Prosiding SNA*, Vol 15.
- Singgih dan Icku Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas

Audit". Universitas Jenderal Soedirman pada Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suzy Noviyanti. 2008. "Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5 No. 1.

Tri Ramaraya. 2008. "*Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan*

Keuangan oleh Auditor Eksternal". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1 (hal. 23-33).

Yanti Pia. 2009. "*Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*". FEIS UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.